

DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL, EKONOMI, DAN ETIKA MASYARAKAT

Sakilah¹, Romlah², Riniyati³, Nurrohmah⁴, Purkon Nasution⁵, Anjar Sulistyani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

¹sakilahkilah098@gmail.com, ²romlahr674@gmail.com, ³ryati2746@gmail.com,

⁴nurrohmahnurdiana@gmail.com, ⁵purkonnasution72@gmail.com, ⁶anjar@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has brought fundamental changes to various aspects of society, particularly in social, economic, and ethical dimensions. The emergence of the internet, artificial intelligence, social media, and other digital platforms has accelerated the flow of information, improved work efficiency, and created new opportunities in education and the economy. However, these advancements have also generated serious challenges, including the digital divide, violations of privacy, data security threats, the spread of misinformation, and excessive dependence on technology. This study aims to analyze the impact of digital technology on social, economic, and ethical aspects of society through a library research approach by reviewing relevant scholarly literature. The findings indicate that digital technology provides significant benefits for societal development, yet it requires careful management to minimize its negative consequences. Therefore, collaboration among governments, academics, and society is essential to ensure the responsible and sustainable use of digital technology.

Keywords: digital technology, society, social impact, digital ethics;

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya pada dimensi sosial, ekonomi, dan etika. Kehadiran internet, kecerdasan buatan, media sosial, serta platform digital lainnya telah mempercepat arus informasi, meningkatkan efisiensi kerja, dan membuka peluang baru dalam bidang pendidikan serta perekonomian. Namun demikian, kemajuan teknologi digital juga menimbulkan tantangan serius, seperti kesenjangan digital, pelanggaran privasi, ancaman keamanan data, penyebaran disinformasi, serta ketergantungan berlebihan terhadap teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak teknologi digital terhadap kehidupan masyarakat melalui pendekatan studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan manfaat signifikan bagi pembangunan masyarakat, tetapi memerlukan pengelolaan yang bijaksana agar dampak negatifnya dapat diminimalkan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat menjadi kunci dalam memastikan pemanfaatan teknologi digital yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kata kunci: teknologi digital, masyarakat, dampak sosial, etika digital;

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital merupakan salah satu fenomena paling signifikan yang membentuk peradaban masyarakat kontemporer. Digitalisasi tidak lagi dipahami semata-mata sebagai kemajuan teknis dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, melainkan sebagai sebuah transformasi struktural yang memengaruhi sistem sosial, ekonomi, budaya, dan nilai-nilai etika masyarakat. Teknologi digital telah mengubah cara manusia berpikir, berinteraksi, bekerja, serta mengambil keputusan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga menjadikannya sebagai elemen strategis dalam pembangunan masyarakat modern (Sulistyani et al., 2025).

Transformasi digital juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) serta penguatan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Dalam konteks pendidikan, teknologi digital diposisikan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas

proses dan hasil pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Pemanfaatan platform digital, kecerdasan buatan, dan media pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan inklusif (Umar, 2025). Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai katalis perubahan dalam ekosistem pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia.

Kemajuan pesat dalam bidang internet, media sosial, kecerdasan buatan, serta berbagai platform digital telah membawa dampak luas terhadap kehidupan sosial masyarakat. Teknologi digital memungkinkan akses informasi yang cepat dan masif, sekaligus mempercepat proses komunikasi tanpa batasan ruang dan waktu (Khoiru Nisa et al., 2023). Media sosial dan platform komunikasi daring membuka peluang terbentuknya jejaring sosial yang lebih luas dan dinamis, serta meningkatkan partisipasi publik dalam berbagai isu sosial dan politik (Amalia et al., 2024).

Namun, dominasi interaksi virtual juga berpotensi menggeser pola komunikasi interpersonal dan mengurangi intensitas interaksi tatap muka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial dan solidaritas masyarakat (Castells, 2021; Helsper, 2021).

Selain berdampak pada dimensi sosial, teknologi digital juga membawa perubahan fundamental dalam struktur dan aktivitas ekonomi. Digitalisasi mendorong munculnya berbagai model ekonomi baru, seperti perdagangan elektronik (*e-commerce*), ekonomi kreatif, dan ekonomi berbasis platform digital. Perkembangan ini memberikan peluang besar bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan pasar, serta menciptakan pola kerja yang lebih fleksibel. Namun, di balik peluang tersebut, transformasi ekonomi digital juga menghadirkan tantangan serius, antara lain kesenjangan akses teknologi, ketimpangan keterampilan digital, serta pergeseran lapangan kerja akibat otomatisasi dan pemanfaatan kecerdasan buatan (UNCTAD, 2024; OECD, 2024).

Lebih jauh, perkembangan teknologi digital turut memunculkan

persoalan etika yang semakin kompleks. Isu privasi data, keamanan informasi, penyalahgunaan teknologi, serta penyebaran disinformasi dan hoaks menjadi tantangan utama dalam masyarakat digital. Penggunaan teknologi yang masif sering kali tidak diimbangi dengan literasi digital dan kesadaran etis yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi individu maupun kelompok sosial. Kondisi ini menegaskan bahwa teknologi digital bukanlah entitas yang netral, melainkan sarat dengan nilai, kepentingan, dan konsekuensi moral yang perlu dikelola secara bertanggung jawab (Wolff, 2021).

Berbagai kajian terdahulu telah mengkaji dampak teknologi digital dari perspektif yang beragam, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun etika. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih cenderung membahas masing-masing aspek secara terpisah. Padahal, dalam praktiknya, dampak teknologi digital bersifat multidimensional dan saling berkaitan. Perubahan dalam satu dimensi sering kali memengaruhi dimensi lainnya, sehingga diperlukan pendekatan analisis yang lebih komprehensif dan integratif untuk

memahami implikasi teknologi digital secara utuh (OECD, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak teknologi digital terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan etika masyarakat secara terpadu melalui pendekatan studi pustaka. Dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkini, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peluang dan tantangan yang dihadirkan oleh perkembangan teknologi digital. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi mahasiswa, peneliti, serta membuat kebijakan dalam merumuskan strategi pemanfaatan teknologi digital yang tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan prinsip pembangunan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) dengan metode kualitatif-deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan teknologi digital serta

dampaknya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan etika masyarakat melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi pustaka dipandang efektif untuk mengkaji fenomena sosial kontemporer karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis dan temuan penelitian sebelumnya secara sistematis (Creswell, 2018; Zed, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, serta laporan resmi lembaga nasional dan internasional yang membahas teknologi digital dan implikasinya terhadap masyarakat. Untuk menjaga relevansi dan aktualitas kajian, sumber pustaka yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir, meskipun beberapa literatur klasik tetap disertakan sebagai dasar konseptual. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penerbit, relevansi topik, serta kontribusi substansial terhadap pembahasan penelitian (Sugiyono, 2020).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data jurnal ilmiah dan repositori akademik, seperti jurnal nasional terakreditasi dan laporan lembaga internasional. Seluruh literatur yang diperoleh kemudian dibaca secara menyeluruh dan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep, argumen, serta temuan utama yang berkaitan dengan dampak sosial, ekonomi, dan etika dari perkembangan teknologi digital (Nazir, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil kajian pustaka. Tema-tema tersebut meliputi dampak sosial teknologi digital, implikasi ekonomi digital, serta persoalan etika dalam masyarakat digital. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap pola, keterkaitan antar konsep, serta kecenderungan umum dalam berbagai penelitian terdahulu (Braun & Clarke, 2006).

Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif-analitis dengan mensintesiskan temuan dari berbagai sumber pustaka guna menghasilkan pemahaman yang

koheren dan sistematis. Penyajian dilakukan dalam bentuk narasi ilmiah agar pembahasan mudah dipahami sekaligus mampu menggambarkan dinamika dampak teknologi digital secara utuh. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian teknologi digital serta menjadi rujukan akademik dan dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan publik yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan teknologi digital tidak hanya memberikan dampak langsung pada aspek sosial, ekonomi, dan etika, tetapi juga secara luas memengaruhi pola perilaku, cara berpikir, serta dinamika kehidupan masyarakat modern. Akses informasi yang semakin cepat dan masif mendorong masyarakat menjadi lebih responsif terhadap berbagai isu aktual, baik di tingkat lokal maupun global. Namun, derasnya arus informasi digital juga membawa konsekuensi berupa kecenderungan konsumsi informasi secara instan, singkat, dan visual, yang berpotensi

mengurangi kedalaman pemahaman serta kemampuan berpikir reflektif (Castells, 2021; OECD, 2024).

Integrasi teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari turut mengubah pola kerja dan produktivitas masyarakat. Model kerja fleksibel berbasis digital memungkinkan efisiensi waktu dan ruang, membuka peluang kerja lintas wilayah, serta mendorong peningkatan produktivitas. Di sisi lain, fleksibilitas tersebut juga berpotensi mengaburkan batas antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, yang dapat berdampak pada keseimbangan hidup (*work-life balance*) dan kesehatan mental individu (Helsper, 2021). Dalam konteks etika, penggunaan data, algoritma, dan kecerdasan buatan menuntut adanya tanggung jawab kolektif agar teknologi tidak dimanfaatkan secara eksplotatif, diskriminatif, atau merugikan kelompok tertentu (Wolff, 2021). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis, regulasi yang adaptif, serta kerangka etika yang berorientasi pada keadilan dan keberlanjutan sosial.

Dampak Sosial Teknologi Digital

Teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam hal komunikasi dan interaksi sosial. Media sosial dan berbagai platform digital memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara cepat, membangun jejaring sosial lintas wilayah, serta membentuk komunitas daring berbasis minat dan kepedulian bersama. Fenomena ini memperkuat bentuk solidaritas sosial baru yang tidak lagi bergantung pada kedekatan geografis, melainkan pada kesamaan nilai dan tujuan (Castells, 2021).

Namun demikian, meningkatnya intensitas penggunaan teknologi digital juga menimbulkan tantangan sosial yang tidak dapat diabaikan. Interaksi virtual yang semakin dominan berpotensi menurunkan kualitas komunikasi tatap muka dan kedalaman hubungan interpersonal. Ketergantungan pada ruang digital dapat mendorong kecenderungan individualisme dan isolasi sosial, terutama ketika relasi sosial lebih banyak dimediasi oleh teknologi daripada interaksi langsung. Selain itu, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau hoaks di ruang digital berpotensi memicu konflik sosial,

polarisasi opini, dan melemahnya kepercayaan sosial di tengah masyarakat (Helsper, 2021; OECD, 2024).

Dalam konteks kehidupan sosial di Indonesia, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak yang ambivalen. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa TIK berkontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi komunikasi, memperluas akses informasi, serta membuka peluang kolaborasi global. Namun, di sisi lain, penggunaan TIK yang tidak terkendali juga berdampak pada menurunnya kualitas interaksi sosial langsung, meningkatnya penyebaran informasi palsu, serta munculnya potensi kecanduan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Pada era *Society 5.0*, perubahan perilaku sosial akibat teknologi digital menunjukkan adanya dinamika adaptasi masyarakat terhadap teknologi modern, yang mencakup perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sosial (Sriyono, 2025).

Dampak Ekonomi Teknologi Digital

Dalam bidang ekonomi, teknologi digital memainkan peran strategis dalam mendorong efisiensi, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Digitalisasi mendorong berkembangnya perdagangan elektronik (*e-commerce*), ekonomi kreatif, serta ekonomi berbasis platform digital yang memberikan peluang besar bagi pelaku usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses pasar yang lebih luas, menekan biaya operasional, serta meningkatkan daya saing produk dan jasa (UNCTAD, 2024).

Meskipun demikian, transformasi ekonomi digital juga menghadirkan tantangan struktural. Kesenjangan akses terhadap infrastruktur digital dan keterampilan teknologi menyebabkan manfaat ekonomi digital tidak dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, otomatisasi dan pemanfaatan kecerdasan buatan berpotensi menggantikan jenis pekerjaan tertentu, sehingga meningkatkan risiko pengangguran dan ketidakpastian kerja bagi kelompok masyarakat yang belum memiliki keterampilan digital yang adaptif (OECD, 2024; Helsper, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi ekonomi digital

memerlukan kebijakan pendukung yang berorientasi pada inklusivitas dan pengembangan sumber daya manusia.

Dampak Etika Teknologi Digital

Dari perspektif etika, teknologi digital memiliki potensi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kesadaran kritis masyarakat melalui akses informasi yang luas dan cepat. Teknologi digital juga mendukung partisipasi publik dalam berbagai isu sosial serta penyebaran nilai-nilai edukatif. Namun, perkembangan teknologi digital juga memunculkan persoalan etika yang semakin kompleks, terutama terkait dengan privasi dan keamanan data pribadi.

Penyalahgunaan data, pelanggaran privasi, penyebaran hoaks, serta bias algoritmik berpotensi mengancam kepercayaan publik dan keadilan sosial. Selain itu, ketergantungan berlebihan terhadap teknologi digital dapat berdampak pada kesehatan mental individu dan kualitas relasi sosial. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan kesadaran etika menjadi kebutuhan mendesak dalam masyarakat digital agar teknologi dimanfaatkan secara bertanggung jawab dan berorientasi

pada kemaslahatan bersama (Wolff, 2021; OECD, 2024).

Dampak Teknologi Digital terhadap Etika dan Generasi Muda

Generasi muda merupakan kelompok yang paling intens berinteraksi dengan teknologi digital, sehingga isu etika dan moral menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Kajian dari perspektif keislaman menunjukkan adanya dilema etis dalam penggunaan teknologi komunikasi digital, di mana manfaat seperti kemudahan komunikasi dan peningkatan akses pengetahuan berjalan beriringan dengan risiko ketergantungan, penurunan interaksi sosial nyata, serta paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai moral. Kurangnya kontrol dan pendampingan dapat memperbesar dampak negatif penggunaan teknologi digital di kalangan generasi muda.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap etika digital menjadi faktor kunci untuk mencegah berbagai dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan *cyberbullying*. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan etika bermedia sosial dan literasi digital berperan penting dalam membentuk perilaku digital yang

bertanggung jawab serta menjaga moral peserta didik di ruang digital (Puspita, 2022). Dengan demikian, pendidikan etika digital perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan formal maupun nonformal.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki karakter dua sisi (*dual-use*), yaitu memberikan manfaat signifikan sekaligus menghadirkan berbagai risiko. Dampak positif teknologi digital dapat dirasakan secara optimal apabila didukung oleh literasi digital yang memadai, regulasi yang jelas, serta kesadaran etika masyarakat. Sebaliknya, tanpa pengelolaan yang bijaksana, teknologi digital berpotensi menimbulkan persoalan sosial, ekonomi, dan etika yang kompleks dan berkelanjutan.

Implikasi Sosial dan Kebijakan

Temuan dalam kajian ini menegaskan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya membawa perubahan teknis, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan kebijakan yang luas. Dalam konteks sosial, peningkatan akses teknologi digital perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital agar masyarakat mampu memanfaatkan

teknologi secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab. Literasi digital menjadi instrumen penting dalam mencegah penyebaran disinformasi, memperkuat etika bermedia, serta menjaga kualitas interaksi sosial di ruang digital (OECD, 2024).

Dari perspektif kebijakan, pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkeadilan. Kebijakan publik perlu diarahkan pada pemerataan infrastruktur digital, pengurangan kesenjangan akses teknologi, serta perlindungan data pribadi masyarakat. Regulasi yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi menjadi kunci untuk memastikan bahwa inovasi digital dapat berkembang tanpa mengabaikan aspek perlindungan sosial dan etika (UNCTAD, 2024).

Selain itu, institusi pendidikan dan sektor swasta juga memiliki tanggung jawab dalam membangun budaya digital yang sehat. Institusi pendidikan berperan dalam menanamkan literasi digital dan etika teknologi sejak dini, sementara sektor swasta diharapkan mengembangkan teknologi yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan.

Sinergi antar pemangku kepentingan tersebut menjadi prasyarat penting agar pemanfaatan teknologi digital dapat berkontribusi secara positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (OECD, 2024; Wolff, 2021).

D. Kesimpulan

Perkembangan teknologi digital telah menjadi kekuatan transformatif yang membentuk berbagai dimensi kehidupan masyarakat modern. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan dampak multidimensional yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan etika, yang saling berkaitan dan tidak dapat dipahami secara terpisah. Dalam dimensi sosial, teknologi digital mempermudah komunikasi, memperluas jejaring sosial, serta mendorong terbentuknya komunitas baru berbasis digital. Namun, intensitas penggunaan teknologi juga berpotensi menurunkan kualitas interaksi tatap muka, meningkatkan individualisme, serta memicu polarisasi sosial akibat penyebaran informasi yang tidak terverifikasi.

Pada aspek ekonomi, teknologi digital berperan penting dalam mendorong efisiensi, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi melalui

pengembangan perdagangan elektronik, ekonomi kreatif, dan ekonomi berbasis platform digital. Digitalisasi membuka peluang besar bagi pelaku usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah, untuk meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar. Meskipun demikian, transformasi ekonomi digital juga menghadirkan tantangan serius berupa kesenjangan akses teknologi, ketimpangan keterampilan digital, serta risiko pergeseran lapangan kerja akibat otomatisasi dan pemanfaatan kecerdasan buatan.

Dari perspektif etika, perkembangan teknologi digital memunculkan persoalan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan privasi data, keamanan informasi, penyebaran disinformasi, serta bias algoritmik. Pemanfaatan teknologi digital yang tidak diimbangi dengan literasi digital dan kesadaran etika berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi individu maupun masyarakat. Kondisi ini menjadi semakin krusial pada kalangan generasi muda yang merupakan pengguna teknologi digital paling aktif, sehingga memerlukan penguatan pendidikan etika digital dan pendampingan yang

berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki karakter dua sisi (*dual-use*), yaitu sebagai sarana kemajuan sekaligus sumber risiko sosial. Dampak positif teknologi digital dapat dimaksimalkan apabila didukung oleh literasi digital yang memadai, regulasi yang adaptif, serta kesadaran etika yang kuat di kalangan masyarakat. Sebaliknya, tanpa pengelolaan yang bijaksana, teknologi digital berpotensi memperbesar ketimpangan sosial, ekonomi, dan moral.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat dalam membangun ekosistem digital yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Kebijakan publik perlu diarahkan pada pemerataan akses teknologi, perlindungan data pribadi, serta penguatan literasi dan etika digital. Dengan pendekatan yang seimbang dan bertanggung jawab, teknologi digital diharapkan tidak hanya menjadi instrumen kemajuan teknologis, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pembangunan sosial dan ekonomi yang bermartabat serta berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F. R., Sulistyani, A., & Amalia, F. R., Sulistyani, A., & Abdurrazaq, M. N. (2024). PENGARUH GAYA KOMUNIKASI DOSEN TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA LULUS TEPAT WAKTU. *Journal of Islamic Studies*, 2(2), 222–228. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i2.081>

Abdurrazaq, M. N. (2024). Pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi mahasiswa lulus tepat waktu. *Journal of Islamic Studies*, 2(2), 222–228. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i2.081>

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>

Castells, M. (2021). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Helsper, E. J. (2021). *The digital disconnect: The social causes and consequences of digital inequalities*. SAGE Publications.

Khoiru Nisa, R. L., Fitri, A. A., Abdurrazaq, M. N., & Sulistyani, A. (2023). PERAN AKUN INSTAGRAM USTADZ HANAN ATTAKI DAN

EFEKTIVITASNYA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DITINJAU DARI TEORI JARUM HIPODERMIK. *Journal of Islamic Studies*, 1(2), 198–213. <https://doi.org/10.61341/jis/v1i2.017>

Nazir, M. (2017). Metode penelitian. Ghalia Indonesia.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). The impact of digital technologies on well-being. OECD Publishing.

Puspita, A. (2022). Dampak teknologi digital terhadap etika dan perilaku sosial peserta didik. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 3(1), 45–53.

Sriyono. (2025). Dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kehidupan sosial pada era Society 5.0. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 112–121.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.

Sulistyani, A., Darmadi, E., Arifin, J., & Manalu, S. (2025). *ANALISIS PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI ABAD 2. 10.*

United Nations Conference on Trade and Development. (2024). Digital economy report 2024. UNCTAD.

Umar. (2025). Analisis peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 167–186.

Wolff, J. (2021). How is technology changing the world, and how should the world change technology? *Global Perspectives*, 2(1). <https://doi.org/10.1525/gp.2021.27353>

Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.